

Tatanan Kehidupan Baru pada Daya Tarik Wisata Bukit Cemeng Sidembunut Bangli

I Gusti Ketut Indra Pranata Dharma*, Ni Made Rai Kristina, Md Yudyantara Risadi, Ni Luh Putu Uttari Premananda, I Ketut Arta Widana

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa

*indrapranata@uhnsugriwa.ac.id

Informasi Artikel

Dikirim : 9 Juni 2022

Diterima : 17 Juni 2022

Dipublikasi: 30 Juni 2022

Keywords:

Bukit Cemeng; Covid-19; Ecotourism

Abstract

Bukit Cemeng ecotourism is one of the new tourist attractions affected by the Covid-19 pandemic. During the two-year pandemic, visible impacts such as ecotourism began to be neglected, and management that began to be inconsistent began to appear in 2021. This service aims to provide the community with further development of Bukit Cemeng ecotourism which needs special attention in preparing for the visit after the easing of the Covid-19 pandemic. This service is carried out using the interview method, contributing directly to the location to get the expected results. The number of participants in this service is 25 people. The service carried out on Bukit Cemeng ecotourism is expected to help motivate managers to welcome domestic tourists and make the latest procedures in the form of guidelines that can be useful for Bukit Cemeng ecotourism.

Kata Kunci:

Bukit Cemeng; Covid-19; Ekowisata

Abstrak

Ekowisata Bukit Cemeng menjadi salah satu daya tarik wisata baru yang terdampak adanya pandemi Covid-19. Pada masa pandemi yang berlangsung dua tahun, dampak yang terlihat nyata seperti mulai tidak terawatnya ekowisata, pengelolaan yang mulai tidak konsisten mulai tampak semenjak tahun 2021. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan kepada masyarakat tentang pengembangan ekowisata Bukit Cemeng secara lebih lanjut yang perlu mendapat perhatian khusus dalam mempersiapkan dalam menghadapi kunjungan pasca pelonggaran masa pandemi Covid-19. Pengabdian ini dilakukan dengan metode wawancara, berkontribusi langsung ke lokasi untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Jumlah peserta pengabdian ini berjumlah 25 orang.. Pengabdian yang dilakukan pada ekowisata Bukit Cemeng diharapkan mampu membantu dalam memotivasi pengelola menyambut kunjungan wisatawan domestik serta membuat prosedur terbaru dalam bentuk panduan yang mampu bermanfaat bagi ekowisata Bukit Cemeng.

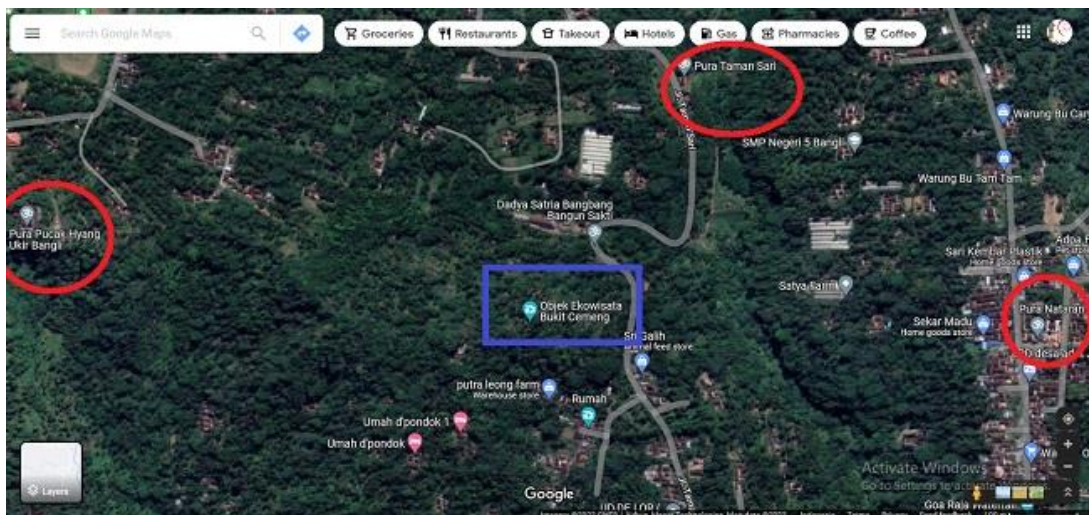
PENDAHULUAN

Ekowisata Bukit Cemeng merupakan sebuah daya Tarik wisata baru di kabupaten Bangli. Sesuai dengan sebutan ekowisata, Bukit Cemeng merupakan suatu tempat pengelolaan yang berbasis masyarakat dengan alam sebagai daya tarik disertai edukasi. Bukit Cemeng dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) masyarakat di sekitar kawasan tersebut. Awal berdirinya ekowisata Bukit Cemeng pada 26 Desember 2019 dari kejengahan serta inisiatif para masyarakat lokal akan perkembangan daya tarik wisata di beberapa kabupaten di Bali. Pendirian Ekowisata merupakan respon dari masyarakat terhadap perkembangan desa wisata yang berkembang secara pesat di Bali. Perkembangan pariwisata Bali secara umum memotivasi para pengelola ekowisata untuk mengeluarkan gagasan untuk mengelola suatu tempat yang diawali dengan tempat untuk sekedar berkumpul atau minum kopi.

Kondisi awal secara umum pada saat observasi di Daya Tarik Wisata dibagi menjadi 4 kondisi mulai dari Lingkungan fisik, Kondisi Ekonomi, Sosial dan Budaya. Kondisi Lingkungan Fisik pada Desa Adat Sidembunut memiliki kondisi fisik yang relatif baik dilihat dari aksesibilitas jalan desa lebar dan aspal, lingkungan alam yang masih asri, udara yang masih segar. Wilayah Desa Adat Sidembunut terdiri dari lahan pemukiman, lahan persawahan, dan lahan tegalan perbukitan. Dimana daya tarik Ekowisata Bukit Cemeng terletak di areal perbukitan di sebelah utara wilayah Desa Adat.

Kondisi Ekonomi masyarakat Desa Adat Sidembunut berada pada tingkat sedang dengan sektor pertanian dan perkebunan sebagai pendapatan utama. Kondisi perekonomian ini dapat ditingkatkan dengan pembangunan desa wisata berbasis ekowisata dengan memanfaatkan seluruh potensi daya tarik wisata yang ada. Pengembangan daya Tarik wisata Bukit Cemeng menjadi salah satu bentuk pengembangan yang menjadi salah satu ide dari masyarakat lokal.

Kondisi Sosial masyarakat Desa Adat Sidembunut saat ini sangat rukun, semangat gotong-royong masih sangat kental dijalankan dalam setiap kegiatan kemasyarakatan dan kegiatan adat serta keagamaan. Semangat yang dimiliki menjadi modal dasar bagi keberlangsungan pariwisata berbasis masyarakat.



Gambar 1. Kondisi Geografis Bukit Cemeng Bangli
(Sumber: maps.google.com)

Kondisi Budaya Masyarakat Desa Adat Sidembunut merupakan masyarakat yang memiliki kebudayaan religius yang amat tua dan sakral, sikap masyarakat

terhadap munculnya fenomena pariwisata khususnya pengembangan desa wisata belum pernah dikaji, sehingga adanya kegiatan penyuluhan dalam bidang pariwisata sangat dibutuhkan. Kebudayaan religius menjadi daya Tarik yang berpotensi dikembangkan pada pariwisata berbasis budaya. Secara geografis, Bukit Cemeng berdekatan dengan Pura Pucak Hyang Ukir di sebelah Barat, batas timur dengan Pura Jehem, batas utara dengan Pura Taman Sari yang memiliki pemandangan langsung ke Gunung Batur.

Pada awal perjalanan Bukit Cemeng cukup viral di kawasan wisatawan domestik yang bertepatan dengan libur panjang nasional. Spot-spot foto kekinian yang menjadi daya tarik bagi wisatawan, dipenuhi pada ekowisata Bukit Cemeng. Berdasarkan wawancara dengan Pengelola Pokdarwis Bukit Cemeng, wisatawan yang berkunjung pada salah satu momen hingga mencapai 200 orang pada satu kunjungan. Wisatawan mancanegara sesekali mengunjungi Ekowisata Bukit Cemeng meskipun jumlah pastinya belum tercatat oleh pengelola. Konsep awal pada Ekowisata ini menggunakan dana punia seikhlasnya untuk mengganti tiket masuk ke lokasi karena belum tersedianya ijin usaha. Pengembangan daya tarik Bukit Cemeng yang saling terintegrasi dengan daya tarik di sekitar Bangli menjadi salah satu langkah yang tepat untuk dilakukan (Widiantara & Ariesta, 2021).

Momen pada tahun 2020 bertepatan awal covid-19, berimbas pada kunjungan wisatawan ke Daya Tarik Wisata Bukit Cemeng. Menurut data pengelola Pokdarwis, kunjungan mengalami penurunan yang signifikan terutama pada awal terjadi pandemi. Permasalahan mulai dari adanya larangan berkegiatan selama pandemi, berimbas nyata kepada minimnya wisatawan yang datang. Pada tahun 2021, kelompok pengabdian masyarakat melakukan kegiatan untuk mencoba membangkitkan dengan melakukan diskusi dengan pengelola serta penambahan tanaman upakara sebagai langkah untuk mempersiapkan daya tarik wisata bukit cemeng pada masa New Normal (Widana et al, 2021). Penambahan tanaman upakara menjadi salah satu langkah untuk memperkuat konsep edukasi terhadap ekowisata bukit cemeng serta langkah nyata untuk meningkatkan motivasi bagi pengelola.

Berdasarkan kunjungan lapangan terakhir pada tahun 2022, kondisi yang dialami oleh daya tarik wisata Bukit Cemeng tidak mengalami perbaikan. Pintu masuk (*entrance*) pada Bukit Cemeng terlihat nyata mengalami perubahan paling mencolok. Pintu masuk tersebut menjadi wajah awal ataupun kesan bagi siapapun yang ingin melakukan kunjungan ke daya Tarik wisata Bukit Cemeng. Kondisi terakhir pada bulan Maret 2022, memperlihatkan daya tarik yang mengalami penurunan seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Kondisi Daya Tarik Wisata Bukit Cemeng tahun 2021



Gambar 3. Kondisi Daya Tarik Wisata Bukit Cemeng tahun 2022

Jauh mundur kebelakang saat dibukanya daya Tarik wisata, jelas terasa sekali perubahan yang terlihat nyata pada pintu masuk ke Bukit Cemeng. Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian khusus mengingat pada tahun 2022, terjadi peningkatan kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Wisatawan mancanegara, tercatat mengalami kenaikan yang signifikan dibanding tahun 2021 di bulan Januari-Februari dari 22 orang menjadi 1313 orang pada tahun 2022 atau meningkat sebanyak 5868.18% (Bali, 2022a). Tahun 2020 dan 2021 menjadi masa pandemi yang berimbas munculnya banyak aturan pembatasan kegiatan. Pembatasan tersebut menyebabkan penurunan kunjungan wisatawan domestik secara drastis.

Tabel 1. Kunjungan Wisatawan Domestik

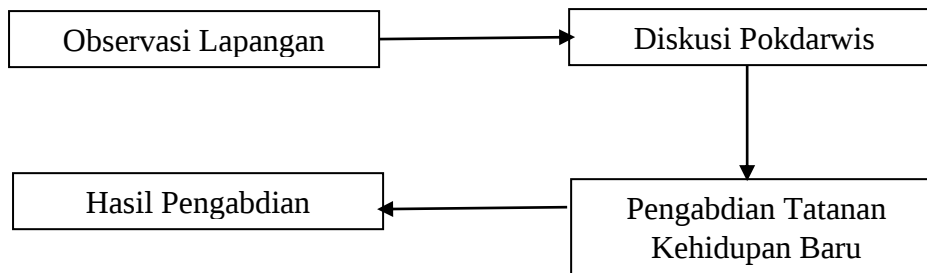
Bulan	2019	2020	2021	2022
Januari	793.527	879.702	282.248	527.447
Februari	692.113	721.105	240.608	389.690
Maret	787.616	567.452	305.579	

Sumber: (Bali, 2022b)

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian pada masyarakat Prodi Pariwisata Budaya UHN IGB Sugriwa Denpasar Tahun 2022 ini mengambil tema Tatanan Kehidupan Baru bagi Daya Tarik Wisata Bukit Cemeng Sidembunut Bangli. Mengingat meningkatnya kunjungan wisatawan lokal/domestik yang berpotensi untuk membantu memulihkan kondisi pariwisata secara umum. Diharapkan pada kegiatan Pengabdian Masyarakat ini mampu memberikan dampak dan memotivasi pengelola Pokdarwis dalam mengelola secara maksimal Bukit Cemeng.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian pada pengabdian ini menggunakan metode dengan cara melakukan kegiatan kebersihan, berdiskusi dan berbincang dengan Kelompok Sadar Wisata, selain itu saling menguatkan dan memberikan ide-ide baru. Dalam penelitian ini adalah Tim Pengabdian Masyarakat Prodi Industri Perjalanan. Data penelitian dilakukan dengan wawancara langsung kepada pengelola Ekowisata Bukit Cemeng, kajian literatur dan pencarian data primer. Data penelitian tersebut didasarkan pada studi kepustakaan baik dari buku, artikel jurnal tentang pengelolaan berbasis masyarakat. Secara umum, urutan kegiatan dalam pengabdian ini dapat dilihat pada urutan berikut ini:



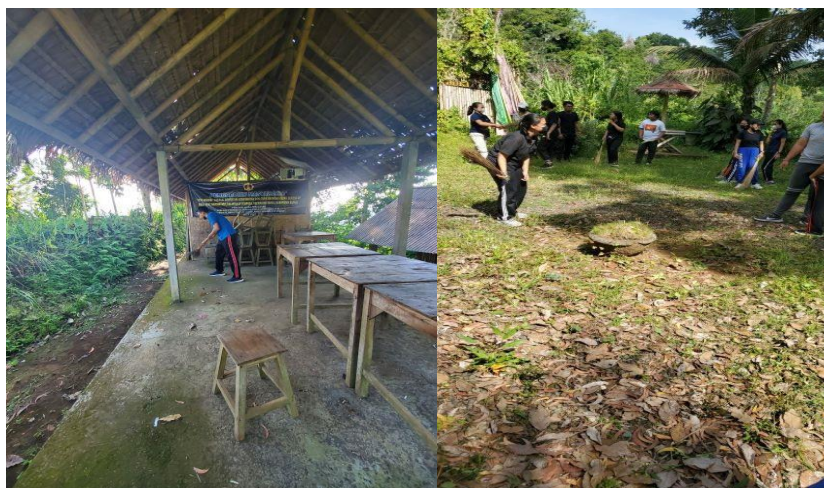
Gambar 3. Urutan Kegiatan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tatanan Kehidupan Baru Pada Bukit Cemeng

Istilah tatanan kehidupan baru menjadi sebuah sebutan baru yang berkembang selama masa pandemic Covid-19. Tatanan kehidupan baru menjadi suatu bentuk adaptasi dalam suatu kondisi tertentu seperti pandemi Covid-19 (Darma, 2021). Tatanan kehidupan baru menjadi sebutan bagi kondisi masyarakat akan adanya pandemi Covid-19 dengan asumsi berlangsung hingga Covid-19 tersebut selesai (Habibi, 2020). Secara menyeluruh, industri pariwisata mengalami perubahan kondisi yang sama sehingga memerlukan tindakan yang tepat selama menghadapi tatanan kehidupan baru tersebut.

Daya Tarik Wisata Bukit Cemeng, mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar serta memberikan kontribusi untuk tujuan pariwisata secara berkelanjutan (Wiwin, 2021). Pelibatan masyarakat terhadap pengelolaan Bukit Cemeng menjadi salah satu prinsip bagi keberlanjutan suatu daya tarik. Bukit Cemeng yang menjadikan lokasinya sebagai ekowisata, perlu menjaga sarana pendukung disekitarnya. Sesuai dengan konsep ekowisata yang berwawasan alam dan lingkungan dengan segala macam aktivitasnya memerlukan keterlibatan masyarakat lokal disekitarnya (Putrayasa et al., 2020). Kondisi Bukit Cemeng terkini dengan pelibatan masyarakat pada masa pandemi terlihat terbengkalainya lokasi kegiatan, seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Kondisi daya Tarik wisata

Kondisi tersebut menjadi tantangan baru mengingat pada tahun 2022, mulai ada kelonggaran dalam pembatasan kegiatan yang tidak seperti tahun sebelumnya karena adanya peningkatan pemahaman akan kondisi pandemi yang saat ini masih terjadi. Peningkatan

wisatawan nusantara pada bulan januari dan februari menyebabkan daya tarik wisata bukit cemeng perlu mempersiapkan diri dalam menghadapi kondisi tersebut.

Tim pengabdian masyarakat melihat, terbengkalainya daya Tarik wisata memerlukan kegiatan tidak hanya sekedar diskusi saja, tetapi memerlukan gotong royong dalam melakukan penataan kembali minimal pada tampilan awal daya Tarik. Kegiatan kebersihan menjadi fokus utama pada awal kegiatan pengabdian masyarakat selain diskusi dan berbincang dengan Kelompok Sadar Wisata. Selain kegiatan gotong royong, diskusi tetap dilakukan antara pengelola daya Tarik dengan tim pengabdian masyarakat untuk saling menguatkan dan memberikan ide-ide baru. Diskusi ini menjadi salah satu bentuk *growth strategy* atau strategi pertumbuhan yang tetap digunakan untuk memunculkan ide baru maupun inovasi baru (Agustini & Adnyani, 2021).



Gambar 5. Pengabdian Masyarakat Gotong Royong

Mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan pengabdian sebagai bentuk studi lapangan pengelolaan daya Tarik wisata terkait pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Pelibatan masyarakat menjadi penting karena banyak potensi yang dimiliki oleh setiap desa disekitar masyarakat memerlukan perhatian serta studi lanjut. Meskipun bukan pengelola, mahasiswa bisa dilibatkan dengan peran tidak langsung dalam menjaga kelestarian lingkungan. Pada masyarakat lokal, memiliki peran langsung mulai dari menjaga lingkungan disekitar daya Tarik, hingga memberikan rasa nyaman bagi wisatawan domestik dan mancanegara (Widiastra & Adikampana, 2018). Mahasiswa sebagai bagian dari institusi memiliki peran menyadarkan kepada masyarakat terkait potensi yang dimiliki dalam hal ini Bukit Cemeng (Pramala, 2018). Institusi yang turun langsung kelapangan diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata mengenai kondisi daya Tarik wisata terlebih lokasi yang berdekatan dengan domisili kampus UHN IGB Sugriwa Denpasar.

Permasalahan selanjutnya yang muncul pada pengelolaan daya Tarik wisata terkait pelibatan masyarakat adalah mulai menurunnya motivasi kelompok sadar wisata. Seperti yang disampaikan oleh Dwitayasa selaku pengurus Pokdarwis bahwa penurunan motivasi

terasa signifikan diakibatkan oleh pandemi. Kondisi pandemi menyebabkan turunnya pendapatan para pengelola pokdarwis pada pekerjaan sehari-hari. Salah satu temuan yang didapat tersebut mengenai penurunan kondisi Bukit Cemeng adalah menurunnya motivasi pengelola Pokdarwis karena kondisi finansial setiap individu terdampak pandemi.



Gambar 6. Keterlibatan mahasiswa dalam mempelajari CBT

Pokdarwis yang dikelola secara swadaya dari masyarakat merupakan konsep kepemilikan, pengelolaan hingga pengawasan dari dan untuk masyarakat lokal sesuai dengan prinsip dasar pariwisata berbasis masyarakat (Wiwin, 2018). Banyaknya pembatasan serta aturan dari pemerintah pusat seperti pelaksanaan PPKM Jawa Bali, penutupan penerbangan Internasional ikut menurunkan kunjungan wisatawan lokal apalagi mancanegara yang cenderung tidak ada. Permasalahan tersebut tidak bisa hanya diselesaikan dengan diskusi saja, tetapi memang memerlukan perhatian serta konsistensi dalam mengelola daya Tarik wisata bukit cemeng. *Spot selfie* yang merupakan bentuk dalam pengembangan wisata di Bukit Cemeng (Nurhayanti et al., 2021), menjadi salah satu area yang mendapat perhatian untuk dibersihkan.



Gambar 7. Kegiatan pemasangan pedoman dan penyerahan profil Bukit Cemeng (Sumber: Dokumentasi tim pengabdian)

Langkah lain yang dilakukan oleh tim pengabdian pada kegiatan ini seperti pemasangan pedoman dalam memasuki daya Tarik untuk memberikan pembaruan di lokasi. Berikutnya adalah pemasangan papan nama daya tarik Bukit Cemeng sebagai simbol dan citra bagi siapapun yang mengunjungi bahwa daya Tarik wisata Bukit Cemeng siap untuk memulai beroperasi kembali seperti sebelum masa pandemic. Pada kegiatan pengabdian juga mempersiapkan dengan adanya profil daya Tarik wisata Bukit Cemeng yang menceritakan mengenai awal pendirian hingga kondisi terkini meskipun dalam waktu yang masih baru.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Prodi Industri Perjalanan UHN I Gusti Bagus Sugriwa di Bukit Cemeng, menghadapi tantangan tersendiri mulai dari kendala alam seperti cuaca yang sering hujan hingga beberapa penyesuaian jadwal kegiatan. Kendala alam menjadi salah satu permasalahan yang sering dialami saat melakukan kegiatan wisata alam (Jamalina & Wardani, 2017). Persiapan tatanan kehidupan baru pada DTW Bukit Cemeng memerlukan keberlanjutan dalam pendampingan untuk memunculkan motivasi kepada pokdarwis.

KESIMPULAN

Bukit Cemeng sebagai salah satu daya Tarik wisata di bangli, merupakan DTW yang perlu perhatian khusus selama masa tatanan kehidupan baru. Kondisi dan situasi DTW selama masa pandemi menunjukkan minim adanya aktivitas wisata. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan lebih kepada persiapan DTW memasuki tahap tatanan kehidupan baru maupun mempersiapkan menghadapi wisatawan domestic. Kegiatan pengabdian difokuskan pada kegiatan kebersihan serta penyiapan profil pada DTW Bukit Cemeng. Permasalahan keterbengkalaaian DTW selama masa pandemi merupakan salah satu masalah yang banyak dijumpai, namun diharapkan pada kegiatan pengabdian masyarakat UHN IGB Sugriwa Denpasar mampu memberikan motivasi tambahan kepada DTW Bukit Cemeng. Salah satu temuan yang didapat dalam Pengabdian masyarakat mengenai kemampuan finansial Pokdarwis yang menurun terdampak adanya pandemi covid.

Keberlanjutan dari kegiatan pengabdian menjadi hal yang diperlukan untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan DTW. Pengelolaan berbasis masyarakat yang sudah terjalin, memerlukan konsistensi dan motivasi berbagai pihak untuk menjaga keberlangsungan DTW Bukit Cemeng. Kegiatan pengabdian pada DTW Bukit Cemeng diharapkan kedepan lebih sering melibatkan mahasiswa untuk mengetahui fenomena secara nyata kondisi lokasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar yang telah memberikan kesempatan melakukan Pengabdian Masyarakat berbasis Program Studi dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bukit Cemeng yang telah memberikan kesempatan untuk mempelajari kondisi lapangan. Tidak lupa kepada tim pengabdian masyarakat yang telah menuangkan idenya dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat berbasis Prodi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, D. A. E., & Adnyani, N. K. S. (2021). Pembangunan Agrowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Media Ganesha Fhis*, 2(1): 1-10.
- Bali, D. P. (2022a). *Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara*. Denpasar: Dinas Pariwisata Provinsi Bali.
- Bali, D. P. (2022b). *Kunjungan Wisatawan Nusantara*. Denpasar: Dinas Pariwisata Provinsi Bali.

- Darma, I. G. K. I. P. (2021). 'New Normal' in a Hospitality with Family Management in Graha Dewata Juwana Hotel. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 2(2): 123-132.
- Habibi, A. (2020). Normal Baru Pasca Covid-19 [New Normal Post Covid 19]. *Bulletin Hukum Dan Keadilan*, 4(1): 197-202.
- Jamalina, I. A., & Wardani, D. T. K. (2017). Strategi Pengembangan Ekowisata Melalui Konsep Community Based Tourism (CBT) dan Manfaat Sosial Dan Ekonomi Bagi Masyarakat Di Desa Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul Wisata. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 18(1): 71-85.
- Nurhayanti, K., Suwintana, I. K., Pramitari, I. A., & Budiada, I. M. (2021). Penataan Lahan Dalam Mengembangkan Ekowisata Bukit Cemeng. *Prosiding Seminar Nasional Ke 6 LPPM UPN "Veteran," November*: 177-186.
- Pramala, I. I. (2018). Peran Institusi Pendidikan Tinggi Dalam Pengembangan Kapasitas Komunitas Desa Cibuntu Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(2): 275-293.
- Putrayasa, I. M. A., Astuti, N. N. S., Ayuni, N. W. D., & Adiaksa, I. M. A. (2020). Implementasi Green Tourism dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengembangan Wisata Edukasi di Dusun Petapan Desa Aan Kabupaten Klungkung. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 6(1): 1-10.
- Widana, I. K. A., Sutarya, I. G., Kristina, N. M. R., Darma, I. G. K. I. P., & Nirmalayani, I. anuraga; (2021). Pengembangan Wisata Edukasi Pada Daya Tarik Ekowisata Bukit Cemeng di Desa Adat Sidembunut , Kelurahan Cempaga, Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 3(2): 59-65.
- Widiantara, I. G. A., & Ariesta, I. P. A. S. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Alam Banjar Pakraman Sidembunut Kelurahan Cempaga Sebagai Daya Tarik Wisata Unggulan Kabupaten Bangli. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia*, 5(1): 9-21.
- Widiastra, N. A., & Adikampana, I. M. (2018). Peran Serta Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Pura Goa Giri Putri Nusa Penida. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1): 46-50.
- Wiwin, I. W. (2018). Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Bali. *Pariwisata Budaya*, 3(1): 69-75.
- Wiwin, I. W. (2021). Implementasi Tri Hita Karana dalam Pengembangan Ekowisata Menuju Pariwisata Berkelanjutan di Bukit Cemeng Kabupaten Bangli. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 11(02): 353-368.